

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. (Arikunto, 2010: 3).

Nina Herlina Lubis (2011: 1-3) menjelaskan bahwa metode penelitian sejarah adalah metode penelitian yang berfokus dalam mengkaji kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa lampau manusia. Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif yang berguna untuk masa sekarang dan masa depan.

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2017: 6)

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 73) metode penelitian historis adalah suatu metode untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, mensintesisakan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Penentuan fokus penelitian lebih berdasarkan tingkatan informasi yang akan diperoleh di lapangan. Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batasan mengenai masalah yang akan diteliti. Penyusun memfokuskan penelitian pada hal berikut:

1. Apa saja yang mendasari R.A. Kartini dalam menggas emansipasi.
2. Strategi perjuangan R. A. Kartini dalam memperjuangkan emansipasi wanita Tahun 1901-1904.
3. Kendala yang dihadapi R. A Kartini dalam memperjuangkan emansipasi wanita Tahun 1901-1904.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang didapatkan pada penelitian kali ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data yang didapatkan penulis berasal dari buku-buku sumber dan jurnal serta dokumen tertulis lainnya yang terkait dengan objek yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan di dalam penelitian yaitu data sekunder dan data tersebut dicari peneliti dengan pendekatan *Literature Research* (penelitian dan studi literatur atau kajian pustaka) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan buku yang terdapat sebuah relevansinya dengan kajian sebuah permasalahan. Dalam hal ini penulis dapat mengumpulkan buku-buku maupun data yang telah didapat dan diperlukan mengenai Kartini dan pemikiran pendidikan perempuan Kartini.
2. Mengidentifikasi setiap permasalahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Setelah diperoleh semua data yang dibutuhkan mengenai pendidikan perempuan Kartini, kemudian diidentifikasi dengan berdasarkan rumusan masalah yang ingin dijawab oleh penulis.
3. Menarik suatu kesimpulan sebagai hasil ahir dari suatu penelitian tentang pokok permasalahan yang telah diteliti. Dari data-data yang telah

diidentifikasi, maka penulis menarik kesimpulan mengenai pendidikan perempuan Kartini.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan dalam metode historis dapat diwujudkan dalam prosedur penelitian historis atau penelitian sejarah yang kemudian dikemukakan oleh Gottschalk (1986: 32) yang terdiri dari 4 (empat) langkah-langkah kegiatan yang disusun berurutan sehingga satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Keempat langkah tersebut yaitu heuristik (pencarian atau penemuan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penyajian dalam bentuk cerita sejarah).

1. Heuristik (pencarian atau penemuan sumber).

Heuristik adalah sebuah kegiatan untuk mencari sumber-sumber sejarah atau bukti sejarah seperti buku, dokumen, naskah, arsip, surat kabar, maupun dokumen lainnya untuk digunakan sebagai penelitian yang relevan dan ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Buku-buku yang sudah didapat antara lain Arbaningsih, Dri. (2005). *Kartini Di Sisi Lain*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas; Ari. (2017). *Door Duiternis Tot Licht (Habis Gelap Terbitlah Terang)*. Yogyakarta: Naras; Chodijah, Idjah. (1986). *Rintihan Kartini*. Jakarta: Ikhwan; Chudori, Laila S. (2018). *Gelap-Terang Hidup Kartini*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia; Marihandono, Djoko. (2016). *Sisi Lain Kartini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; Pane, Armijn. (2008). *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta: Balai Pustaka; Rosyadi, Imron. (2018). *R.A. Kartini: Biografi Singkat 1879-1904*. Yogyakarta: Garasi House of Book; Soemarsono. (1991). *Riwayat Juang Para Pahlawan Bangsa*. Surabaya: Karunia; Tondowidjojo, Jonk. (1991). *Mengenang R.A. Kartini dan Tiga Saudara dari Jepara*. Surabaya:

Yayasan Sanggar Bina Tama; dan. Toer, Pramoedya Ananta. (2018). Panggil Aku Kartini Saja. Jakarta: Lentera Dipantara.

2. Kritik Sumber.

Kritik sumber adalah tahap penilaian atau terhadap sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan dari buku dan media lainnya serta dikumpulkan dan kemudian dilihat dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kebenaran dari sumber-sumber sejarah tersebut dapat diteliti secara otentisitas maupun kredibilitasnya, sehingga benar-benar teruji keasliannya. Dalam kritik sumber ini peneliti melakukan 2 (dua) cara yaitu kritik ekstern dan intern.

- a. Kritik Ekstern, adalah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap suatu aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Seperti juga halnya untuk menentukan sebuah keaslian dan keotentikan suatu data atau sumber sejarah. misalnya: kapan serta di mana dan dari bahan apa sumber tersebut ditulis, sumber utamanya merupakan sumber-sumber sejarah yang sejaman.
- b. Kritik Intern, ini dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai akurat dan dapat dipercaya atau tidak. Kritik intern ini dapat dilakukan setelah penulis telah selesai melakukan kritik ekstern, yaitu untuk melakukan pembuktian apakah sumber-sumber tersebut benar-benar merupakan fakta historis.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya ialah interpretasi yaitu proses menyusun dan merangkaikan satu fakta sejarah dengan fakta sejarah yang lainnya, sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang dapat dimengerti, dipahami dan bermakna. Tujuannya merupakan agar data yang ada mampu untuk mengungkap suatu permasalahan yang ada sehingga dapat diperoleh pemecahannya. Dalam proses interpretasi ini tidak semua fakta bisa dimasukkan tetapi harus melalui proses pemilihan fakta mana yang relevan dan sesuai dengan gambaran sebuah cerita yang hendak disusun.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dari sebuah metode sejarah yang penulis akan lakukan. Tahap ini merupakan langkah-langkah penulisan dari sejarah yang disusun secara logis dan sistematis, menurut urutan kronologis dan tema yang jelas serta mudah dimengerti serta di pahami dan dilengkapi dengan pengaturan bab atau bagian-bagian yang dapat membangun urutan kronologis dan tematis.

3.6 Prosedur Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas tentang metode dan teknik penelitian digunakan, penyusun akan memaparkan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Pada bagian ini, penulis melakukan langkah-langkah diantaranya merupakan penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan bimbingan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini adalah tahapan yang penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah I dalam tahapan ini diantaranya melaksanakan penelitian, dan yang penulis gunakan merupakan langkah-langkah yang sesuai dengan metode penelitian yaitu metode historis atau metode sejarah. Penulis menggunakan tahapan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007: 85-239), yang mencakup heuristik (pengumpulan sumber), kritik, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi).

3. Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini adalah langkah terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan hasil penelitian ini puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah. Setelah melakukan langkah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi, seluruh

hasil penelitian yang telah diperoleh dari berbagai, disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah yang telah baku dan menggunakan tata bahasa yang tepat, baik dan benar yaitu berupa laporan hasil penelitian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 9 (sembilan) bulan. Secara rinci, waktu penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun								
		Nov 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Jun 2020	Juli 2020
1.	Penyusunan Proposal									
2.	Ujian Proposal									
3.	Pencarian Sumber									
4.	Analisis Sumber									
5.	Penyusunan									
6.	Bimbingan									
7.	Ujian Sidang									

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berbagai tempat yang tersedia sumber bacaan terutama dalam bentuk buku yang relevan dengan penulisan peneliti, seperti perpustakaan Universitas Siliwangi dan Perpustakaan Kota Tasikmalaya.